

Respons Gempa Halmahera Selatan, Muhammadiyah Dirikan Poskor di Kota Ternate

Selasa, 16-07-2019

MUHAMMADIYAH.ID, MALUKU UTARA - Gempa berkekuatan 7.2 SR yang melanda Maluku Utara pada Ahad (14/7) mengakibatkan dua orang meninggal dunia. Sementara itu, 2000 warga mengungsi di 14 titik pengungsian.

Berdasarkan laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) lokasi dengan pengungsi terbanyak ada di Kecamatan Bacan Selatan dengan jumlah penyintas sekitar 1000 orang. Sampai saat ini, para penyintas tengah ditangani oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait. Kondisi ini langsung dinyatakan sebagai masa tanggap darurat oleh Pemkab Halmahera terhitung mulai 15 – 21 Juli 2019.

Jumlah penyintas di titik tersebut mencapai 1.000 orang. Sementara itu, para korban telah mendapatkan penanganan darurat dari pemerintah daerah dan institusi terkait lainnya. Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan menetapkan status tanggap darurat selama 7 hari, terhitung dari 15 - 21 Juli 2019.

Catatan lain yang disampaikan BNPB, melalui Pih. Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, Agus Wibowo, dampak gempa yang mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan bangunan lainnya meliputi rusaknya rumah sebanyak 20 unit di Desa Ranga-rangga, Kecamatan Gane Timur,

Desa Saketa, Kecamatan Gane Barat sejumlah 28 unit, dan Desa Dolik, Kecamatan Gane Barat Utara 6 unit.

Menurutnya ketiga desa tersebut berada di Kabupaten Halmahera Selatan. Adapun kerusakan rumah lainnya di Desa Kluting Jaya, Kecamatan, Weda Selatan, Halmahera Tengah sebanyak 5 unit, serta 2 unit jembatan terjadi di Desa Saketa mengalami kerusakan.

Dalam kesempatan itu, Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam rapat koordinasinya pada Senin (15/7), seperti diungkapkan Indrayanto, melakukan respons yang berkolaborasi dengan lembaga amil zakat nasional, yakni Lazismu. Indra mengatakan, MDMC melakukan koordinasi dengan Pimpinan Muhammadiyah di tingkat provinsi Maluku Utara untuk menggalang bantuan.

Selain itu, lanjut Indra, menyiapkan relawan Indonesia Siaga, serta mendirikan Posko Koordinasi (Poskor) di Kantor PWM Maluku Utara, yang berlokasi di Jl. Delima No.75, Kelurahan Toboko, Kota Ternate.

“MDMC bersama Lazismu ditingkat nasional menyiapkan dukungan penggalangan dana untuk melaksanakan upaya penanganan darurat bencana gempa Halmahera yang terjadi pada pukul 16.10 WIB, dengan kedalaman 10 kilometer membutuhkan waktu respon 1 bulan dari 16 Juli – 16 Agustus 2019,” ungkapnya.

Di samping itu, MDMC Pusat menyiapkan tim asistensi untuk mendukung penanganan darurat dan MDMC Maluku Utara mengirimkan 4 personil ke Halmahera dari Ternate untuk membantu MDMC Halmahera melakukan aktivasi Pos Pelayanan dan kaji kebutuhan dengan 4 jenis pos layanan yang terdiri dari layanan kesehatan, logistik makanan, hunian dan air bersih dan lokasi pos pelayanan masih proses assessment.

Sedangkan penggalangan bantuan terus dilakukan MDMC - Lazismu dengan menurunkan tim medis pendukung dari Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan untuk layanan kesehatan yang didukung kesiapan layanan lainnya oleh tim One Muhammadiyah One Respons atau OMOR.

Sumber: (na)